

ABSTRACT

Sulistiani, Endang. 2009. *The Perception of English Teachers at Public Junior High Schools in Malang on the Implementation of School-Based Curriculum (SBC)*. Thesis, English Language Education, Faculty of Letters, State University of Malang. Advisor: Dra. Sri Widayati, M.Ed.

Key words: Implementation, English, School-Based Curriculum (SBC), Public Junior High Schools in Malang.

This study is aimed at describing the implementation of SBC at public junior high schools in Malang. To be more specific, this study was focused on the English teachers' perception on the implementation of SBC, teachers' problems in implementing SBC, and how the teachers solve the problems.

The research design of this study is descriptive since this study is designed to obtain information concerning the current condition of the subjects taken and directed toward determining the nature of situation as it existed at the time of the study. This study was conducted at six public junior high schools in Malang; they are SMPN 1 Malang, SMPN 4 Malang, SMPN 9 Malang, SMPN 13 Malang, SMPN 15 Malang, and SMPN 24 Malang. One English teacher was randomly chosen from each school as a subject. It means that there were six English teachers from whom the data were obtained. The instruments used in this study were interview and questionnaire. Then, the result of the interview and the questionnaire were analyzed and reported descriptively.

The findings of this study are as follows. First, four of the English teachers have good understanding about SBC and two others do not although they had already joined some trainings and workshops about SBC. Second, in general, the English teachers have good perception on the implementation of SBC. Five of them think that SBC is better than the previous curriculums. The positive points of SBC mentioned by the English teachers are (1) there is freedom and more opportunities for the schools to develop their own curriculum, (2) the implementation of SBC can be matched with the location and the condition of the school, and the students' ability, (3) it refers to the improvement of faith, potential, intelligence, interest, and ability of the students and it fits the local and national development demand, (4) in SBC, teachers are given authority and freedom to select the materials in accordance to the situation and the location of the schools, and (5) it has principles that are relevant to life, integral and continuing, long life education, and balance between national and regional interest. The negative point of SBC mentioned by a teacher is that in SBC there is no fixed material to be taught from the government so that the teacher is getting confused in deciding what materials to be taught. Third, most of the English teachers face some problems in implementing SBC. Their problems are generally related to time management, classroom management, sources of material for listening, and evaluation. The teachers do some efforts to solve their problems, such as by asking a help to the school counselor or curriculum division at school, using various and interesting method and media, cooperating with other teachers in finding sources of material for listening, and giving a remedial teaching and retest for the students whose scores are under the minimum score.

Based on the conclusions, some suggestions are given to the English teachers, the policy makers (Depdiknas and school headmasters), *MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)*, the teacher training college, and the other researchers. The English teachers are expected to improve their understanding about SBC that can be done through joining some trainings and workshops about SBC, reading some documents related to SBC, and sharing information with other teachers. They are also expected to join some trainings and workshops about the teaching of English including the methods, materials, and media so that they can improve their teaching. By knowing the result of this study, the policy makers and *MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)* are expected to identify and analyze the strengths and weaknesses of the implementation of SBC in the field. Therefore, they can make some betterment in SBC. Moreover, they are supposed to cooperate in maximizing the teachers' roles on the implementation of SBC. Next, the teacher training college is expected to conduct more trainings and workshops to improve teachers' understanding about SBC so that they can optimize their roles on the implementation of SBC. At last, for other researchers, they are expected to investigate other aspects of the implementation of SBC, such as how is the students' achievement using SBC compared with the achievement in the previous curriculums.

ABSTRAK

Sulistiani, Endang. 2009. *The Perception of English Teachers at Public Junior High Schools in Malang on the Implementation of School-Based Curriculum (SBC)*. Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: Dra. Sri Widayati, M.Ed.

Kata Kunci: Implementasi, Bahasa Inggris, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), SMP Negeri se-kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi School-Based Curriculum atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-kota Malang. Lebih spesifiknya penelitian ini difokuskan pada persepsi guru-guru Bahasa Inggris terhadap implementasi KTSP, masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KTSP, dan bagaimana guru-guru tersebut menyelesaikan masalah-masalahnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan kondisi terbaru dari subjek penelitian yang diambil dan ditujukan untuk menentukan situasi yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di enam SMP Negeri di Malang yaitu SMPN 1 Malang, SMPN 4 Malang, SMPN 9 Malang, SMPN 13 Malang, SMPN 15 Malang, and SMPN 24 Malang. Satu guru Bahasa Inggris pada tiap-tiap sekolah dipilih secara acak sebagai subjek. Dengan kata lain ada enam guru Bahasa Inggris sebagai sumber data dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan kuesioner. Kemudian, hasil dari interview dan kuesioner tersebut dianalisis dan dilaporkan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, empat dari enam guru Bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik mengenai KTSP sementara dua guru lainnya tidak meskipun mereka pernah mengikuti beberapa training dan workshop tentang KTSP. Kedua, semua guru Bahasa Inggris dalam penelitian ini pada umumnya memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi KTSP. Lima dari mereka berpendapat bahwa KTSP lebih baik daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kelebihan dari KTSP yang disebutkan oleh guru-guru tersebut antara lain: (1) ada kebebasan dan kesempatan yang lebih luas bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, (2) implementasi KTSP bisa disesuaikan dengan lokasi dan kondisi sekolah, serta kemampuan siswa, (3) KTSP mengacu pada peningkatan keimanan, potensi, kecerdasan, minat, dan kemampuan siswa dan KTSP juga disesuaikan dengan tuntutan pembangunan daerah dan pembangunan nasional, (4) dalam KTSP, guru diberikan kewenangan dan kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan situasi dan lokasi sekolah, dan (5) KTSP mempunyai prinsip yaitu relevan dengan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, dan seimbang antara kepentingan nasional dan daerah. Sedangkan kekurangan dari KTSP yang disebutkan oleh salah seorang guru yaitu tidak adanya materi pelajaran yang *fix* atau paten dari pemerintah sehingga guru merasa bingung materi apa yang seharusnya diajarkan. Ketiga, kebanyakan dari guru Bahasa Inggris masih menghadapi masalah dalam

mengimplementasikan KTSP. Secara umum masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan manajemen waktu, manajemen kelas, sumber materi pelajaran untuk listening, dan evaluasi. Guru-guru tersebut melakukan berbagai usaha untuk menyelesaikan masalah-masalahnya antara lain dengan meminta bantuan pada konselor sekolah atau divisi kurikulum di sekolah, menggunakan bermacam-macam metode dan media yang menarik, bekerjasama dengan guru Bahasa Inggris lainnya untuk menemukan sumber materi pelajaran untuk listening, dan memberikan *remedial teaching* dan tes ulang bagi siswa yang nilainya dibawah nilai SKM (Standar Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa saran diberikan kepada guru-guru Bahasa Inggris, pembuat kebijakan (Depdiknas dan kepala sekolah), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), universitas yang mengadakan training guru, dan peneliti lainnya. Guru-guru Bahasa Inggris diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang KTSP. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti training dan workshop tentang KTSP, membaca dokumen-dokumen yang berhubungan dengan KTSP, dan berbagi informasi dengan guru lainnya. Mereka juga diharapkan untuk mengikuti training dan workshop tentang pembelajaran Bahasa Inggris meliputi metode, materi, dan media sehingga mereka bisa meningkatkan cara mengajar mereka. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini, pembuat kebijakan dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diharapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan dan kelemahan implementasi KTSP yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga mereka dapat membuat perbaikan pada KTSP. Selain itu mereka juga harus bekerjasama dalam memaksimalkan peran guru dalam penerapan KTSP. Kemudian, universitas yang mengadakan training guru diharapkan untuk mengadakan lebih banyak training dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang KTSP sehingga mereka bisa mengoptimalkan peran mereka dalam mengimplementasikan KTSP. Terakhir, untuk peneliti lainnya, mereka disarankan untuk meneliti aspek lain dari implementasi KTSP seperti bagaimana prestasi siswa dengan menggunakan KTSP bila dibandingkan dengan prestasi mereka pada saat menggunakan kurikulum-kurikulum sebelumnya.